

ANALISIS KEMAMPUAN TENTANG MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI WIDORO

Dimas Aji Prakosa

Sumpana

Yuliatun

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada teks peserta didik kelas V dan faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada teks peserta didik kelas V di SD Negeri Widoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian di SD Negeri Widoro, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi dengan subyek penelitian peserta didik kelas V, dan informasi peneliti sebagai narasumber pendukung yaitu guru kelas V. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis dan interpretasi data menggunakan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan membaca pemahaman pada teks peserta didik kelas V yaitu pada tahap membaca pemahaman interpretasi, adapun 6 dari 13 peserta didik mengalami kesulitan pada kemampuan membaca pemahaman tahap interpretasi. Kemampuan membaca pemahaman pada teks keenam peserta didik tersebut ada pada tahap literal. Terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman keenam peserta didik tersebut yaitu internal meliputi kondisi psikologi anak seperti motivasi, minat, dan kematangan emosi, sedangkan faktor eksternal yaitu metode pembelajaran di sekolah dan kurangnya peran orang tua di rumah.

Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman, Membaca, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pendidikan berperan dalam proses pembangunan nasional salah satu hal yang menetapkan perbaikan dalam kualitas kehidupan bermasyarakat pada beraneka aspek kehidupan. Melalui pendidikan, keterampilan dan keahlian bisa jadi meningkat dalam menghadapi kehidupan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan kualitas generasi mendatang. Hal tersebut didukung dalam UU No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 menyatakan bahwa kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/ Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi (Depdiknas 2005:6).

Keterampilan membaca yang rendah dapat menjadi salah satu persoalan yang dihadapi dalam proses mengembangkan kompetensi peserta didik terhadap pengetahuan di bidang pendidikan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca kementerian pendidikan dan kebudayaan terus mengusahakan dan mendorong minat baca peserta didik. kecakapan membaca sudah semestinya dikembangkan dalam diri peserta didik. kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang semestinya dimiliki peserta didik untuk mampu berpartisipasi pada segala proses

pembelajaran. Keterampilan membaca begitu penting untuk peserta didik, karena banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca (Aprilentina, dkk 2020:173).

Kemampuan membaca di Sekolah Dasar terbagi menjadi dua tingkat yaitu untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Khususnya untuk kelas tinggi yaitu membaca pemahaman atau membaca lanjut, membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Menurut Dewi, dkk. (2021:454) kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang sedang dibaca. Oleh karena itu, setelah membaca teks peserta didik dapat menyampaikan hasil pemahaman menggunakan bahasanya sendiri secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran membaca pada tingkat Sekolah Dasar seharusnya menjadi prioritas karena dengan tingkat kemampuan membaca peserta didik lemah menjadi salah satu kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal tersebut membuat rendahnya hasil belajar peserta didik, padahal keterampilan membaca mempunyai peranan penting dalam mendukung keterampilan lainnya seperti menyimak, berbicara dan menulis. Pembelajaran di Sekolah Dasar diharapkan dapat membentuk landasan yang kuat untuk peserta didik dengan cara membekali keterampilan berbahasa yang dapat diajarkan melalui berbagai macam studi, salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu bahasa Indonesia.

Tingkat kemampuan membaca peserta didik di Sekolah Dasar diharapkan pada tingkat membaca interpretasi. Kemampuan membaca interpretasi adalah kemampuan menafsirkan fakta dan informasi dalam teks, dalam membaca pemahaman interpretasi peserta didik dituntut untuk dapat memahami makna yang dibacanya secara tersirat, sehingga peserta didik mudah dalam membuat kesimpulan bacaan dan ide pokok paragraf terhadap teks yang dibacanya.

Kemampuan membaca pemahaman penting untuk peserta didik mempelajari berbagai hal, karena melalui kegiatan membaca yang benar dan baik diharapkan anak mampu menyerap inti dari bacaan yang sedang dibacanya. Mengingat pentingnya peran membaca pemahaman dalam kegiatan belajar peserta didik Sekolah Dasar, maka dari itu membaca pemahaman merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik Sekolah Dasar (Dahlani dalam jurnal Alpian, V. S dan Ika, Y. 2022). Penerapan kemampuan membaca pemahaman sebaiknya diterapkan sejak Sekolah Dasar karena keberhasilan 5 peserta didik mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka.

Tarigan (Dalman, 2020:89) mengatakan bahwa terdapat beberapa aspek membaca pemahaman yang perlu diketahui oleh seorang pembaca, yang pertama memahami pengertian sederhana, yang kedua memahami signifikasi makna atau maksud dari tujuan pengarang, yang ketiga evaluasi/penilaian isi dan bentuk, dan yang terakhir kecepatan membaca yang fleksibel atau yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca peserta didik perlu dilakukan adanya analisis. Menurut Hardani, dkk. (2020:162) analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Puspitasari, Dwi Ayu (2020:13) analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri Widoro dari jumlah 13 peserta didik di SD Negeri Widoro, terdapat 6 peserta didik yang kurang dalam keterampilan membaca pemahaman contohnya peserta didik belum dapat menarik kesimpulan dari sebuah teks paragraf serta mencari ide pokok pada suatu teks paragraf. Dari permasalahan yang terdapat pada kelas V di SD Negeri Widoro, peneliti tertarik untuk mencari informasi berkaitan dengan bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada teks peserta didik kelas V dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada teks peserta didik kelas V SD Negeri Widoro.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Tentang Membaca Pemahaman

Pengertian Membaca Pemahaman Teks

Membaca pemahaman merupakan proses pengetahuan yang mencakup dua kemampuan utama yaitu kemampuan berpikir tentang konsep verbal dan penguasaan makna kata. Adapun pengertian membaca menurut Soedarso (2010:58) pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dan seluruh pengertian. Dalam aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Maka pembaca dituntut untuk mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks yang disampaikan oleh penulis. Menurut Tuner (Somadayo 2020:10) mengatakan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bacaan secara baik apabila pembaca dapat: (a) Mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya. (b) Menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan. (c) Memahami seluruh makna secara kontekstual. (d) Membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menguasai kemampuan membaca pemahaman yaitu peserta didik yang dapat mengetahui makna dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk mengerti ide pokok, topik dan seluruh pengertian serta dapat mengingat teks yang dibacanya.

Tujuan Membaca Pemahaman Teks

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih dapat memahami dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca. Menurut Ekwall (Abdurrahman, 2003), tujuan membaca pemahaman sebagai berikut: (a) Mengenal ide pokok suatu bacaan, ialah setiap membaca pemahaman perlu mengetahui pokok pikiran atau ide pokok dari suatu bacaan. (b) Mengenal detail yang penting, ialah setiap melakukan kegiatan membaca pemahaman kita hanya perlu mengingat atau mengenal hal yang penting saja. (c) Mengembangkan imajinasi visual, ialah setiap membaca pemahaman dapat mengembangkan imajinasinya. (d) Meramalkan hasil, ialah setiap sesudah selesai membaca pemahaman dapat menafsirkan isi dari suatu bacaan. (e) Mengikuti petunjuk, ialah pembaca dapat mengikuti petunjuk atau arahan dari buku yang dibacanya. (f) Mengenal karangan dan membaca kritis, ialah setelah membaca pemahaman. Pembaca biasanya mempunyai komentar atau ingin mengemukakan pendapatnya atas apa yang sudah dibacanya.

Jenis membaca pemahaman Teks

Membaca pemahaman merupakan suatu proses membangun pemahaman terhadap wacana tulis. Proses tersebut terjadi dengan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang terdapat dalam teks. Dalam proses membaca seperti ini, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman, yaitu

pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Pemahaman Literal menurut Imam Syafi'i (jurnal Suryani, dkk. 2020:36) membaca pemahaman literal meliputi pemahaman arti kata, kalimat, serta paragraph dalam teks. Karena dari itu untuk pengukuran pemahaman literal dapat digunakan kata tanya 5W+1H (what, who, when, where, way dan how).

Pemahaman Interpretasi menurut Ritawati (jurnal Taufik, dkk. 2019:55) jenis pemahaman ini dihasilkan melalui proses berpikir yang lebih tinggi seperti menginterpretasi, analisis dan sintesis informasi. Dalam pemahaman ini prediksi suatu bacaan merupakan keterampilan yang penting, karena dengan memprediksi sesuatu peserta didik dapat membuat hipotesis yang diikuti dengan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis itu. Pemahaman ini juga menuntut kemampuan menafsirkan fakta dan informasi dalam bacaan. Dalam membaca pemahaman interpretasi peserta didik dituntut untuk dapat memahami makna yang dibacanya secara tersirat, sehingga peserta didik mudah dalam membuat kesimpulan bacaan dan ide pokok paragraf terhadap teks yang dibacanya.

Pemahaman Kritis menurut Dalman (2020:120) untuk pembaca yang sedang memahami keterampilan membaca pemahaman kritis maka terdapat beberapa langkah membaca kritis antara lain: (1) mengerti isi bacaan, (2) menguji sumber penulis, (3) ada interaksi antara penulis dan pembaca, (4) menolak atau menerima. Pada tingkatan ini peserta didik tidak hanya memahami makna yang terdapat pada teks, tetapi peserta didik harus dapat memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan melibatkan diri pada bahan bacaan sehingga dapat membuat analisis yang benar dan tepat.

Pemahaman Kreatif menurut Nurhadi (2005:60) bahwa seseorang dikatakan memiliki pemahaman membaca kreatif yaitu: (1) kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada menutup teks, (2) mampu menerapkan hasil untuk kepentingan hidup sehari – hari, (3) munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai, (4) hasil membaca berlaku sepanjang waktu, (5) mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan, (6) mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang telah dibaca. Jadi peserta didik yang telah menguasai membaca kreatif maka tentu saja akan memiliki daya inisiatif dan kreatif untuk mengembangkan pemahaman membacanya dengan menghasilkan ide baru yang inovatif. Intinya orang yang membaca kreatif ia tidak tinggal diam setelah selesai membaca. Ia akan melakukan berbagai tindakan atas hasil membacanya baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks

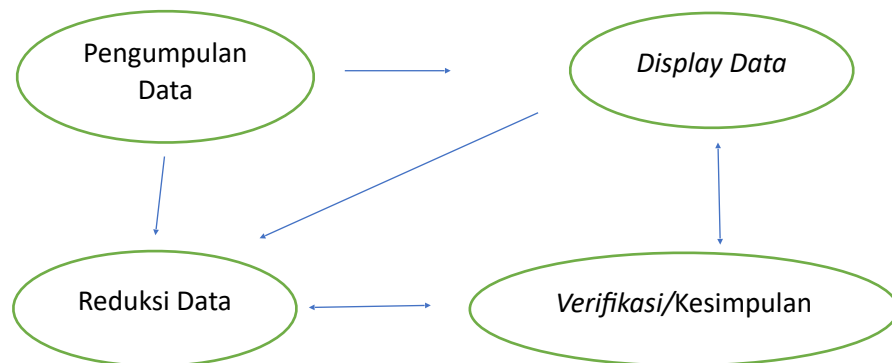
Menurut Pearson dan Jhonson (Somadayo 2020:30) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistic(kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah) dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Faktor yang berasal dari luar pembaca dapat dibedakan menjadi dua katageri, yang pertama unsur-unsur bacaan pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks (jenis susunan bacaan seperti bab, subbab, susunan tulisan, dsb). Yang kedua yaitu dari sifat lingkungan pembaca, faktor ini bisa berhubungan dengan fasilitas, guru, model pembelajaran dan lain-lain. Semua faktor tersebut sudah menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti dengan sumber langsung dan instrument peneliti sendiri. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi, Sutedi (Kurniakova 2022: 27).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Widoro yang berada di Pereng, Sendangsari, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Yogyakarta, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas V bersama peserta didik dan guru kelas V. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Subyek penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri Widoro kelas V sebagai fokus penelitian atau sumber data dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas V sebagai narasumber pendukung yang fungsinya membantu pemeriksaan keabsahan data.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dan Interpretasi data menggunakan beberapa tahapan, adapun metode analisis menurut Miles dan Huberman (buku Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul. 2019: 78) adalah sebagai berikut:



Miles dan Huberman (buku Harahab 2020: 91) menyatakan bahwa cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu:

- Memperpanjang masa pengamatan, dapat membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan.
- Pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.
- Triangulasi. Dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.
- Transferabilitas. Yaitu apakah hasil dari penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.
- Dependability. Yaitu hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep Ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

- f. Konfirmabilitas. Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.”

Penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknik pemeriksaan data yang dipakai adalah teknik triangulasi. Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi Teknik Teknik ini adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, dan dicek dengan dokumentasi (Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul. 2019: 94).
- b. Triangulasi Sumber Teknik ini untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan wawancara dengan dokumentasi yang ada (Sugiyono 2022: 274).

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara peserta didik kelas V dan guru kelas V, serta dokumentasi. Dapat disimpulkan kemampuan membaca pemahaman pada teks peserta didik kelas V yaitu bahwa terdapat 6 peserta didik dari 13 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman. Tingkat membaca pada 6 peserta didik tersebut hanya sampai pada tahap membaca pemahaman literal. Tingkat pemahaman literal berorientasi pada tingkat pemahaman yang jawabannya sudah tertulis persis pada bacaan (Kholid, A dan Dian. 2018:2). Peserta didik kesulitan dalam memahami makna bacaan secara tersirat. Selain dari itu peserta didik juga kesulitan dalam menentukan ide pokok pada suatu teks bacaan dikarenakan mereka belum dapat 61 memahami makna yang terkandung pada teks secara menyeluruh mengakibatkan peserta didik kesulitan untuk menentukan ide pokok teks bacaan. Peserta didik sulit dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dalam proses pembelajaran peserta didik yang kesulitan memahami makna pada teks cenderung tidak aktif saat kegiatan belajar berlangsung.

Sedangkan untuk berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara peserta didik kelas V dan guru kelas V, serta dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman keenam peserta didik tersebut yaitu kurangnya motivasi peserta didik baik dari guru kelas maupun dari orang tua. Kurangnya minat baca peserta didik yang mengakibatkan peserta didik malas untuk belajar membaca lebih dalam baik di kelas maupun di rumah. Kematangan peserta didik yang masih seperti kanak – kanak membuat peserta didik mudah teralihkan fokusnya saat proses belajar berlangsung dan lebih memilih bercanda dengan temannya. Peserta didik kelas V tidak ada yang mengalami masalah dengan kesehatan fisik. Peran orang tua masih kurang seperti memberikan motivasi kepada anak, membantu anak belajar membaca dan kurangnya fasilitas belajar berupa ruang belajar di rumah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan membaca pemahaman pada teks peserta didik kelas V yaitu pada tahap membaca pemahaman interpretasi, adapun 6 dari 13 peserta didik mengalami kesulitan pada kemampuan membaca pemahaman tahap interpretasi. Kemampuan membaca pemahaman pada teks keenam peserta didik tersebut ada pada tahap membaca pemahaman literal. Pemahaman literal berorientasi pada tingkat pemahaman yang jawabannya sudah

tertulis persis pada teks bacaan. Keenam peserta didik tersebut kesulitan dalam memahami makna bacaan secara tersirat. Kesulitan dalam menentukan ide pokok pada suatu teks dan peserta didik sulit menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi yang sedang diajarkan.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman keenam peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologi peserta didik seperti minat, motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alpian, Viny, S. dan Ika Yatri. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5575.
- Aprilentina, dkk. (2020). Penggunaan Metode CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. Jurnal: Buana Pendidikan, 16(30), 137-134.
- Dalman. (2020). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2005. UU No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 453–455.
- Harahab, Nursapia. (2020). Penelitian Kualitatif. Sumatra Utara: Wal Asri Publisng.
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kholiq, Abdul dan Dian Luthfiyati. (2018). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMAN 1 Bluluk Lamongan. Jurnal Reforma. Vol 7, No 1. Hlm. 2.
- Kurniakova, A. S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa (Studi Kasus Pada 5 Siswa Kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya). Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Surabaya.
- Nurhadi. (2005). Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Puspitasari, Dwi Ayu. 2020. Analisa Sistem Informasi Akademik (SISFO) dan Jaringan di Universitas Bina Darma. Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bina Darma.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul, C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: Nata Karya.
- Soedarso. (2010). Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Somadayo, S. (2020). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Hastuti, R. K. & Lailatul, F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal Berbasis Literasi Kitab

Kuningmahasiswa Program Studi Pbsi Stkip Nurul Huda Sukaraja. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra, 8(2), 33-40.

Taufik, Susiati & Nur, F. A. (2019). Strategi AMBT Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru. Jurnal: Sang Pencerah, 5(2), 53-54.